

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 “Kesehatan merupakan keadaan sejahtera jasmani, rohani, dan sosial yang mengizinkan setiap orang mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.” WHO mendefinisikan secara singkat, definisi sehat adalah suatu kondisi demi kualitas sempurna pada tubuh secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata karena tidak adanya penyakit atau kelemahan (Nuryadin, dkk., 2023).

Menurut Kemenkes RI., (2014) gizi seimbang merujuk pada pola makan yang mencakup berbagai zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang sesuai. Prinsip ini mempertimbangkan keberagaman makanan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan menjaga berat badan agar tetap normal untuk mencegah masalah gizi ini adalah pendekatan holistik untuk memastikan tubuh mendapatkan nutrisi yang tepat dari berbagai sumber makanan dengan memperhatikan kebutuhan individu (Isnaini, dkk., 2022).

Gizi yang baik akan sejalan dengan kesehatan yang baik. Gejala klinis dari kekurangan nutrisi adalah pertumbuhan dan perkembangan tubuh tidak normal (Laswati, 2017). Gizi yang baik dan tepat penting untuk menunjang kesehatan gigi, sebaliknya kesehatan gigi juga penting bagi asupan nutrisi yang kuat. Glukosa merupakan bagian utama *diet* penduduk di Indonesia. Gula dikonsumsi sebagai makanan ringan atau camilan seperti yang diperoleh dalam biskuit, wafer, permen, kue, dan dalam minuman ringan. Jenis gula yang paling banyak digunakan yaitu sukrosa. Konsumsi sukrosa dalam jumlah besar dapat menurunkan kapasitas *buffer saliva* sehingga mampu meningkatkan terjadinya karies (Agung, dkk., 2017).

Karies gigi merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak usia dini. Karies gigi menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, patah, sehingga mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Karies gigi juga merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari permukaan gigi yaitu dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies gigi

juga salah satu bentuk kerusakan gigi yang paling sering dialami anak usia prasekolah, yang dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya (Afrinis, dkk., 2021).

Data Riskesdas tahun (2018) menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anak-anak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Resiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya (Andriyani, dkk., 2023)

Karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, bersifat multifaktorial, artinya apabila ada faktor penyebab yang mempunyai asal usul atau pendukung yang sama, maka akan memungkinkan berkembangnya karies gigi (Sari, dkk., 2023). Faktor penyebab karies gigi antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi gigi, mikroorganisme, substrat, waktu, sedangkan faktor eksternal meliputi usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, kebersihan mulut (cara menyikat gigi), karakteristik gigi, dan makanan kariogenik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya karies gigi (Sari, dkk., 2023).

Pencegahan karies gigi umumnya dilakukan dengan pengaturan *diet*, plak kontrol, dan penggunaan flour (Tarigan, 2012). Penggunaan fluoride merupakan salah satu cara pencegahan karies gigi, memberikan kadar fluoride rendah yang dipertahankan didalam rongga mulut, fluorida memiliki berbagai mekanisme efektif dalam mencegah karies (Alkahfi, dkk., 2022). Dalam bidang kedokteran gigi, penggunaan fluor untuk pencegahan karies yaitu penggunaan secara lokal dan sistemik. Fluor masuk secara *oral* sehingga mempunyai efek topikal pada gigi, penggunaan fluor secara sistemik yaitu untuk mencapai permukaan email, melalui proses pencernaan, penggunaannya melalui air minum (PAM), tablet, dan obat tetes, fluor diperoleh dari alam atau dari bentuk sediaan, sumber fluor alami yaitu air sumur, air laut, garam, dan ikan (Mariati,2015).

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat, dan harganya murah, ikan teri (*Stolephorus sp*) di

Indonesia merata seluruh perairan, ada beberapa yang dijadikan sentra daerah penyebaran seperti ikan teri di Samudera Hindia (Putri, dkk., 2023). Ikan teri jengki (*Stolephorus insularis*) merupakan bahan alami yang mengandung fluor dan kalsium dengan konsentrasi yang mengandung kadar fluor 15,7-38,3 ppm terutama berupa senyawa  $\text{CaF}_2$ . Ikan teri sangat mudah ditemukan di Indonesia dan merupakan sumber alami fluor dan kalsium yang sangat baik (Alkahfi, 2022). Ikan teri banyak mengandung protein dan kalsium, kandungan kedua zat gizi ini sangat diperlukan bagi tubuh untuk proses perbaikan dan membentuk jaringan, terutama jaringan tulang dan gigi, kadar dan konsentrasi protein yang tinggi dalam makanan merupakan komponen penting dalam proses fisiologis dan rangkaian jaringan keras tubuh, terutama tulang rahang dan gigi (Sulfaullah, 2023). Ikan teri zat gizi yang dibutuhkan untuk pemenuhan gizi adalah zat gizi makro yaitu protein dan zat-zat gizi lainnya yang bermanfaat bagi tubuh, asupan kalsium juga penting untuk mencegah stunting karena kalsium berperan dalam formasi tulang (Albany, dkk., 2020).

Ikan merupakan sumber protein, flour dan kalsium dengan kualitas tinggi. Kandungan gizi ikan ini sangat bagus untuk tulang dan gigi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan tulang dan gigi serta kelainan tulang dan gigi penduduk Indonesia cukup tinggi, kejadian ini dihubungkan dengan daya konsumsi makanan tinggi protein dan kalsium penduduk Indonesia masih cukup rendah. Kondisi ini sangat disayangkan, karena Indonesia merupakan negara kaya dengan sumber daya alam, terutama sumber daya kelautan, terutama ikan (Aryati, 2014).

Adapun kekurangan mengkonsumsi ikan teri yaitu meliputi resiko timbulnya reaksi alergi pada kulit seperti ruam, rasa gatal, atau kesulitan bernapas. Meskipun kandungan merkuri pada ikan teri rendah dan aman bagi ibu hamil dalam jumlah terbatas, disarankan untuk membatasi konsumsi ini menjadi satu hingga dua kali seminggu sebagai bagian dari pola makan yang sehat dan seimbang (Faydalari, 2018)

Hasil survei awal yang telah di lakukan di SDN Kertawinangun 2 mengenai kebiasaan mengonsumsi ikan teri dilakukan pada tanggal 6 januari 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 11 orang, anak kelas IV. Pengambilan data dilakukan

dengan cara membagikan kuesioner dan pemeriksaan gigi dan mulut di sekolah SDN Kertawiangun 2. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 11 orang anak, terdapat 4 orang anak jarang mengonsumsi ikan teri (44,4 %) dan 7 orang anak sering mengonsumsi ikan teri ( 77,8%). Berdasarkan kebiasaan dari anak kelas IV SDN Kertawinangun 2 Kandanghaur Kabupaten Indramayu sering mengonsumsi ikan teri. Selain itu hasil dari kondisi karies gigi 7 orang anak yang berkategori sering mengonsumsi ikan teri terdapat 5 orang anak terbebas dari karies dan 2 anak mengalami karies, dan dari 4 orang anak yang jarang mengonsumsi ikan teri sehingga mengalami karies gigi. Berdasarkan uraian dari latar belakang , penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Ikan Teri dan Prevalensi Karies Gigi pada Murid SDN Kertawinangun 2 Kelas IV Kandanghaur Kabupaten Indramayu** “

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kebiasaan mengonsumsi ikan teri dan Prevalensi karies pada murid kelas IV SDN Kertawinangun 2 Kandanghaur Kabupaten Indramayu?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terbagi menjadi 2 yaitu:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kebiasaan mengonsumsi ikan teri dan Prevalensi karies Gigi pada murid kelas IV SDN Kertawinangun 2 Kandanghaur Indramayu?

### 1.3,2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui jumlah presentase kebiasaan mengonsumsi ikan teri pada anak kelas IV SDN Kertawinangun 2 Kandanghaur Indramayu.
- b. Mengetahui prevalensi karies pada murid kelas IV SDN Kertawinangun Kandanghaur 2 Indramayu.
- c. Mengetahui rata-rata *DMF-T* dan *def-t* pengalaman karies murid kelas IV SDN Kertawinangun 2 Kandanghaur Indramayu.

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai gambaran kebiasaan mengonsumsi ikan teri dalam mencegah karies gigi.

### 1.4.2 institusi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan informasi di bidang pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.3 Sekolah

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi murid kelas IV SDN Kertawinangun 2 tentang manfaat ikan teri terhadap kesehatan gigi dan mulut.

### 1.4.4 Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut nya serta manfaat makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut

## 1.5 Keaslian penelitian

Sepengetahuan penulis, penulis karya kulis ilmiah yang berjudul : “Gambaran kebiasaan mengonsumsi ikan teri dan prevalansi karies Gigi pada murid kelas IV SDN Kertawinangun 2 Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu” belum pernah dilakukan, tetapi ada penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian ini dan penulis jadikan bahan rujukan dalam penulis Karya Tulis Ilmiah diantaranya:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Peneliti, Tahun, Tempat,	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Adilla, (2022), Tasikmalaya.	Gambaran kebiasaan mengkonsumsi ikan teri dan pengalaman karies pada murid kelas V SDN 3 cintaraja Kabupaten Tasikmalaya	Sama-sama meneliti tentang manfaat dalam ikan teri pada pencegahan karies.	Variabel terikat, dan Lokasi penelitian.
2.	Nurhasanah, (2023), Surabaya	Pemanfaatan Teri Jengki ( <i>Stolephorus indicus</i> ) dan Layang Deles ( <i>Decapterus macrosoma</i> ) Sebagai Media Alternatif Pertumbuhan <i>Escherichia coli</i>	Sama-sama meneliti kandungan fluor dalam ikan teri	Waktu penelitian, variabel terikat dan lokasi penelitian.
3.	Pasaribu,(2019), Sumatra Utara	Analisa Kadar Kalsium (Ca) Pada Ikan Teri Nasi ( <i>stolephorus sp.</i> ) Dengan Metode Soektrofotometri Serapan Atom (SSA)	Sama-sama maneliti tentang manfaat dalam ikan teri	Tempat penelitian, Waktu penelitian, Variabel penelitian